

ANALISIS PENGARUH JARINGAN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SERTA INOVASI TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA USAHA (STUDI PADA UMKM DI PURWOKERTO)

Alif Khaidir Ali Fahmi, Mudiantono¹

fahmialif01@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Purwokerto which is increasing is certainly very good, but it must also be balanced with good business performance. Then, it turns out that behind the increase there are eight problems that are often faced by MSMEs two of which are the low mastery and use of technology and narrow networks. This study aims to analyze the influence of network, Information dan Communication Technology (ICT), and innovation on competitive advantage and business performance. The population in this study is the owner of MSMEs in Purwokerto. The number of samples used was 100 respondents whose business has been established for more than one year. This research uses SEM analysis technique with AMOS 23. The results of this study show that network, ICT, and innovation have positive and significant effect on competitive advantage. Then, network, ICT, and innovation have positive and significant effect on business performance. Innovation have largest total influence and direct influence on competitive advantage. ICT have largest total influence and direct influence on business performance. Network is the second largest total influence and direct influence on business performance. Then, innovation have the largest indirect effect on business performance.

Keywords: Network, Information and Communication Technology, Innovation, Business Performance

PENDAHULUAN

Istilah globalisasi memang sudah tidak asing di telinga masyarakat. Namun, ada satu istilah lagi yang beberapa tahun lalu baru muncul dan sudah dirasakan saat ini oleh masyarakat di lingkup ASEAN. Istilah tersebut yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA mencakup empat pilar, yaitu pasar tunggal, basis produksi, kompetitif, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta integrasi ke dalam perekonomian dunia. (Swajaya, 2015). Pada tahun 2015 Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 4,79%, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya mencapai 2,4%. Hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki kinerja ekonomi paling hebat. Oleh karena itu, iklim yang positif ini tentunya menjadi momen yang tepat bagi pemerintah untuk mengokohkan fondasi perekonomian Indonesia. Salah satu penyumbang terbesar PDB Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM), Agus Muharram (2018) menargetkan wirausaha UKM baru akan tumbuh sekitar 5% pada 2019. Hal tersebut mengingat pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya. Agus mengklaim,

¹ Corresponding author

dalam tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK, jumlah wirausaha UKM di Indonesia naik dari 1,56% pada 2014 menjadi 3,1% dari jumlah penduduk pada akhir 2016, sedangkan pada 2018 targetnya yaitu dapat mencapai 4% dari jumlah penduduk. Oleh karena itu, pemerintah optimis pada 2019 bisa mencapai target 5% dari jumlah penduduk.

Untuk mencapai target tersebut juga dibutuhkan peningkatan jumlah UMKM dari tiap daerah yang ada di Indonesia. Purwokerto salah satunya yang berada di kabupaten Banyumas. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Banyumas diketahui bahwa jumlah UMKM di Purwokerto mengalami peningkatan dari tahun 2017–2018. Tetapi, dibalik peningkatan tersebut menurut KADIN Banyumas ada delapan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM dua diantaranya yaitu rendahnya penguasaan dan penggunaan teknologi dan jaringan yang sempit. Selain itu, ada satu faktor yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM seiring dengan perkembangan zaman yaitu inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jaringan, TIK, dan inovasi terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa peningkatan kinerja usaha dipengaruhi oleh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. Tetapi, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, misalnya jaringan, TIK, inovasi, keunggulan bersaing, dan sebagainya. Menurut Semrau and Werner (2014) jaringan adalah jembatan untuk mengakses sumber daya (finansial dan non finansial) yang meningkatkan atau menambah aset yang ada. Kemudian, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah istilah yang menggambarkan jenis-jenis teknologi yang digunakan khusus untuk komunikasi. Itu seperti teknologi informasi, tetapi TIK lebih berfokus pada teknologi yang berhubungan dengan komunikasi seperti, ponsel, internet, dan jaringan nirkabel (Young, 2012). Selain jaringan dan TIK ada inovasi. Inovasi adalah keberhasilan sosial dan ekonomi dalam menemukan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama mentransformasikan input menjadi output sedemikian rupa, sehingga berhasil menciptakan perubahan besar dan perubahan drastis dalam hubungan antara nilai pengguna atau nilai manfaat (dirasakan oleh konsumen dan pengguna) dan nilai moneter dari harga (Fontana, 2011).

Sekarang kita sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat luar biasa yang mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat, termasuk selera konsumen kita. Di era ini siapa yang lincah dalam mengantisipasi perkembangan teknologi itu yang akan bertahan dan berkembang (Nuryanto, 2018). Oleh karena itu, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat, sehingga bisnis harus mempunyai strategi yang tepat supaya tetap bertahan dan dapat berkembang. Strategi tersebut dapat menciptakan keunggulan bersaing yang digunakan untuk bersaing dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing adalah sejauh mana organisasi mampu menciptakan posisi yang dapat mempertahankan pasar selama pesaing tetap masih ada. Perusahaan menciptakan keunggulan bersaing melalui kemampuan atau prioritas bersaing yang didefinisikan sebagai preferensi atau dimensi strategis dimana perusahaan memilih untuk bersaing di pasar yang ditargetkan (Russell and Millar, 2014). Kemudian, kinerja itu sendiri dapat dikarakteristikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keluaran atau hasil (*outcome*) yang dapat diterima (Chittithaworm *et al*, 2011). Kinerja adalah hasil aktual atau keluaran yang dihasilkan oleh suatu organisasi yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan keluaran yang diharapkan (Jahanshasi, 2012).

Pengaruh Jaringan terhadap Keunggulan Bersaing

Penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2015) menunjukkan bahwa jaringan usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing. Jaringan yang mencakup jaringan

bisnis, jaringan keuangan, dan jaringan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Anwar 2018). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Wang, Han, and Liu (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara jaringan distributor dan jaringan pemasok terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Jaringan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh TIK terhadap Keunggulan Bersaing

Penelitian yang dilakukan oleh Almjali (2014) menemukan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan. Kemudian, penelitian Aslizadeh (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dengan keunggulan bersaing berkelanjutan. Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Adietya, 2015). Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: TIK berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Zainurossalamia et al., 2016). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2017) juga menemukan bahwa inovasi mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Herman, Hady, and Arafah (2018) menemukan bahwa inovasi produk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pengaruh Jaringan terhadap Kinerja Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Suriyapperuma et al. (2015) mengemukakan bahwa jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Jaringan memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Jaringan juga membantu dalam menyediakan informasi pasar yang memungkinkan komersialisasi produk baru (Bucktowar, Kocak, and Padachi 2015). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menunjukkan bahwa jaringan yang mencakup jaringan bisnis, jaringan keuangan, dan jaringan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Jaringan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Pengaruh TIK terhadap Kinerja Usaha

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak pada peningkatan komunikasi internal dan eksternal, kemudian TIK juga memainkan peran utama dalam peningkatan kinerja UKM (Tarutè and Gatautis 2014). Kemudian, TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. TIK membantu meningkatkan kinerja UKM dengan mendukung inovasi melalui akuisisi perangkat lunak dan perangkat keras baru. Dengan demikian, inovasi yang disertai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Tsambou and Kamga 2017). Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: TIK berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha

Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (Zainurossalamia et al., 2016). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2017) menemukan bahwa inovasi mempunyai pengaruh yang positif langsung dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Begitu pula dengan Tsambou and Kamga (2017) mereka menemukan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Hal tersebut menunjukkan perlunya UKM dalam melakukan inovasi juga perlu melakukan investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi atau penguatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah ada. Kemudian, Herman, Hady, and Arafah (2018) menemukan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

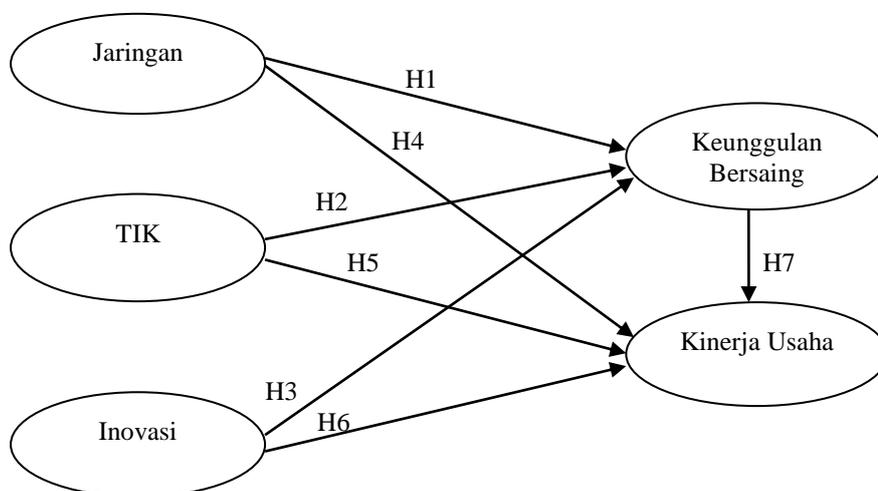
H6: Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Usaha

Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Zainurossalamia et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2017) juga menemukan bahwa keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Keunggulan bersaing merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Herman, Hady, and Arafah 2018). Dari uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H7: Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 yaitu jaringan, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan inovasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keunggulan bersaing dan kinerja usaha. Jaringan menggunakan 5 indikator yaitu membangun hubungan dengan pelanggan, membangun hubungan dengan pemasok, membangun hubungan dengan pesaing, membangun hubungan dengan lembaga keuangan, membangun hubungan dengan pemerintah (Anwar 2018). TIK menggunakan 3 indikator yaitu manfaat yang

dirasakan, pengetahuan dan keterampilan mengenai TIK , dan dukungan dari pemerintah (Tarutè and Gatautis 2014). Inovasi menggunakan 3 indikator yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi layanan (Zainurossalamia et al., 2016). Keunggulan bersaing menggunakan 3 indikator yaitu keunikan produk, kualitas produk, dan harga yang bersaing (Herman, Hady, and Arafah, 2018). Kemudian, kinerja usaha menggunakan 4 indikator yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, retensi pelanggan, keberhasilan produk baru (Setyawati et al., 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Purwokerto. Kemudian, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Purwokerto dan sudah berdiri lebih dari satu tahun. Penentuan jumlah sampel sangat penting dan mempengaruhi dalam menentukan atau menginterpretasikan hasil penelitian. Kemudian, menurut Ferdinand (2014) teknik analisis SEM membutuhkan sampel minimum sebanyak 5 dikali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan 18 indikator.

$$\begin{aligned}\text{Sampel minimum} &= 5 \times \text{jumlah indikator} \\ &= 5 \times 18 \\ &= 90 \text{ responden}\end{aligned}$$

Selain itu, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data. Kuesioner tersebut menggunakan 5 skala likert yaitu rentang 1-5 (sangat tidak setuju – sangat setuju).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan dengan *tools* AMOS. Menurut Santoso (2018) SEM merupakan teknik statistik multivariat kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksya maupun hubungan antar konstruk Secara umum, sebuah model SEM dibagi menjadi dua yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Purwokerto yang sudah menjalankan usahanya lebih dari satu tahun. Penelitian ini memiliki 100 responden. Berikut informasi mengenai responden yang tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1
Tabel Deskripsi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Usia		
17 - 20 tahun	8	8%
21 - 30 tahun	67	67%
31 - 40 tahun	6	6%
41 - 50 tahun	11	11%
> 50 tahun	8	8%
Skala usaha		
Mikro	54	54%
Kecil	36	36%
Menengah	10	10%
Bidang Usaha		
Kuliner	34	34%
Fashion	20	20%
Perdagangan	20	20%
Persewaan	4	4%
Jasa	12	12%
Pertanian	2	2%
<i>Handycraft</i>	8	8%
Lama berdirinya usaha		
> 1 tahun	76	76%
> 5 tahun	17	17%
> 10 tahun	7	7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa penggolongan/kriteria yang peneliti gunakan yaitu jenis kelamin, usia, skala usaha, bidang usaha, dan lama berdirinya usaha. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu responden perempuan (62%). Kemudian, responden paling banyak yaitu dengan rentang usia 21-30 tahun (67%), skala usaha paling banyak yaitu skala usaha mikro (54%), bidang usaha paling banyak yaitu kuliner (34%), dan paling banyak usahanya sudah berdiri lebih dari satu tahun/ satu sampai dengan lima tahun (76%).

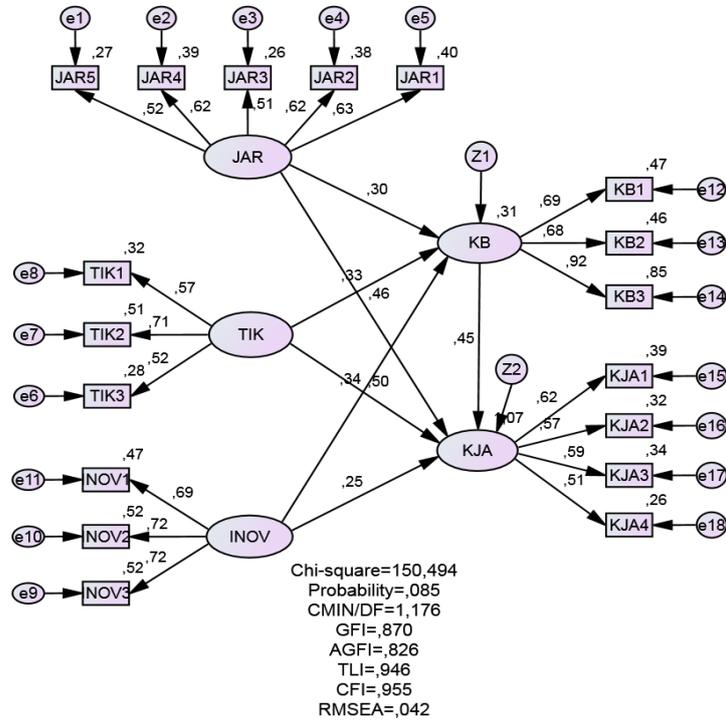
Responden dengan jumlah 100 orang dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *offline* dan *onlined* dengan proporsi 50:50. Kemudian, untuk penggolongan/kriteria skala usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah BAB IV Pasal 6

Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi *Goodness of Fit Full Model SEM*

Goodness of fit test bertujuan untuk mengetahui kelayakan atau bagus tidaknya suatu model penelitian. *Goodness of fit test* mempunyai beberapa kriteria (indeks) yang digunakan yang tertuang dalam tabel berikut.

Gambar 1
Full Model SEM



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah memenuhi syarat atau kriteria kelayakan. Walaupun nilai GFI dan AGFI marginal, tetapi sebagian besar kriteria lainnya sudah memenuhi syarat (Ghozali, 2011). Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa konstruk yang digunakan dalam membentuk model penelitian juga sudah memenuhi syarat atau kriteria kelayakan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Supaya kuesioner valid, maka indikator harus mempunyai nilai *loading factor* lebih dari 0,50.

Tabel 2
Standardized Regression Weights

			Estimate
.JAR5	<---	JAR	0,518
JAR4	<---	JAR	0,622
JAR3	<---	JAR	0,511
JAR2	<---	JAR	0,617
JAR1	<---	JAR	0,632
TIK3	<---	TIK	0,524
TIK2	<---	TIK	0,712
TIK1	<---	TIK	0,566
INOV3	<---	INOV	0,723
INOV2	<---	INOV	0,721
INOV1	<---	INOV	0,686
KB1	<---	KB	0,686
KB2	<---	KB	0,676
KB3	<---	KB	0,923
KJA1	<---	KJA	0,623
KJA2	<---	KJA	0,566
KJA3	<---	KJA	0,586
KJA4	<---	KJA	0,514

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,50 dapat dilihat pada kolom *estimate*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian dinyatakan valid.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diuji dengan mengamati nilai *Critical Ratio* (C.R.) dan *Probability* (P) pada *Regression Weights*. Diperlukan nilai C.R. $\geq 1,96$ dan $P \leq 0,05$ sebagai syarat diterimanya suatu hipotesis.

Tabel 3
Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KB	<---	TIK	0,428	0,194	2,203	0,028	par_15
KB	<---	INOV	0,315	0,124	2,546	0,011	par_17
KB	<---	JAR	0,487	0,221	2,206	0,027	par_19
KJA	<---	JAR	0,551	0,174	3,165	0,002	par_14
KJA	<---	TIK	0,463	0,153	3,023	0,002	par_16
KJA	<---	KB	0,324	0,101	3,212	0,001	par_18
KJA	<---	INOV	0,169	0,079	2,146	0,032	par_20

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa semua hipotesis diterima. Semua hipotesis (7) terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Analisis Total Effect, Direct Effect, dan Indirect Effect

Tabel 4
Standardized Total Effects

	INOV	TIK	JAR	KB	KJA
KB	0,336	0,335	0,297	0	0
KJA	0,398	0,649	0,595	0,446	0
KJA4	0,205	0,333	0,305	0,229	0,514
KJA3	0,233	0,380	0,348	0,261	0,586
KJA2	0,226	0,367	0,337	0,253	0,566
KJA1	0,248	0,404	0,370	0,278	0,623
KB3	0,310	0,309	0,274	0,923	0
KB2	0,227	0,226	0,201	0,676	0
KB1	0,231	0,230	0,204	0,686	0
INOV1	0,686	0	0	0	0
INOV2	0,721	0	0	0	0
INOV3	0,723	0	0	0	0
TIK1	0	0,566	0	0	0
TIK2	0	0,712	0	0	0
TIK3	0	0,524	0	0	0
JAR1	0	0	0,632	0	0
JAR2	0	0	0,617	0	0
JAR3	0	0	0,511	0	0
JAR4	0	0	0,622	0	0
JAR5	0	0	0,518	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel inovasi (0,336) adalah variabel yang mempunyai pengaruh total paling besar terhadap keunggulan bersaing. Kemudian variabel TIK (0,649) adalah variabel yang mempunyai pengaruh total paling besar terhadap kinerja usaha.

Tabel 5
Standardized Direct Effects

	INOV	TIK	JAR	KB	KJA
KB	0,336	0,335	0,297	0	0
KJA	0,248	0,499	0,462	0,446	0
KJA4	0	0	0	0	0,514
KJA3	0	0	0	0	0,586
KJA2	0	0	0	0	0,566
KJA1	0	0	0	0	0,623
KB3	0	0	0	0,923	0
KB2	0	0	0	0,676	0
KB1	0	0	0	0,686	0
INOV1	0,686	0	0	0	0
INOV2	0,721	0	0	0	0
INOV3	0,723	0	0	0	0
TIK1	0	0,566	0	0	0
TIK2	0	0,712	0	0	0
TIK3	0	0,524	0	0	0
JAR1	0	0	0,632	0	0
JAR2	0	0	0,617	0	0
JAR3	0	0	0,511	0	0
JAR4	0	0	0,622	0	0
JAR5	0	0	0,518	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel inovasi (0,336) adalah variabel yang mempunyai pengaruh langsung paling besar terhadap keunggulan bersaing. Kemudian variabel TIK (0,499) adalah variabel yang mempunyai pengaruh langsung paling besar terhadap kinerja usaha.

Tabel 6
Standardized Indirect Effects

	INOV	TIK	JAR	KB	KJA
KB	0	0	0	0	0
KJA	0,150	0,149	0,133	0	0
KJA4	0,205	0,333	0,305	0,229	0
KJA3	0,233	0,380	0,348	0,261	0
KJA2	0,226	0,367	0,337	0,253	0
KJA1	0,248	0,404	0,370	0,278	0
KB3	0,310	0,309	0,274	0	0
KB2	0,227	0,226	0,201	0	0
KB1	0,231	0,230	0,204	0	0
INOV1	0	0	0	0	0
INOV2	0	0	0	0	0
INOV3	0	0	0	0	0
TIK1	0	0	0	0	0
TIK2	0	0	0	0	0
TIK3	0	0	0	0	0
JAR1	0	0	0	0	0
JAR2	0	0	0	0	0
JAR3	0	0	0	0	0
JAR4	0	0	0	0	0
JAR5	0	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel inovasi (0,150) adalah variabel yang mempunyai pengaruh tidak langsung paling besar terhadap kinerja usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai 7 hipotesis dan semua hipotesis penelitian terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Hasil dari pengujian 7 hipotesis yaitu (H1) jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, (H2) TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, (H3) inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, (H4) jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, (H5) TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, (H6) inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, (H7) keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Variabel inovasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh total dan pengaruh langsung paling besar terhadap keunggulan bersaing. Variabel TIK merupakan variabel yang mempunyai pengaruh total dan pengaruh langsung paling besar terhadap kinerja usaha. Variabel jaringan merupakan variabel yang mempunyai pengaruh total dan pengaruh langsung terbesar kedua setelah TIK terhadap kinerja usaha. Kemudian, variabel inovasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh tidak langsung paling besar terhadap kinerja usaha.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dan kinerja usaha. Selain itu, ada beberapa saran untuk penelitian mendatang yaitu melakukan modifikasi model penelitian dengan menambah atau mengganti dengan variabel baru dan disesuaikan dengan kondisi saat itu. Melakukan penelitian di daerah yang berbeda atau dengan skala yang berbeda. Bagi

peneliti yang akan melakukan penelitian mendatang yang serupa, disarankan untuk mencari, membaca, dan memahami dengan baik dan benar semua referensi yang digunakan. Referensi yang digunakan juga sebaiknya referensi yang terbaru, bagus, dan valid supaya hasil penelitiannya juga semakin baik dan bermanfaat.

REFERENSI

- Adietya, Kaisar. 2015. "Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi: Studi pada UKM Makanan di Kota Semarang." Universitas Diponegoro.
- Alifah, Windiana. 2015. "Analisis Pengaruh Orientasi Wirausaha, Kapabilitas Pencitraan terhadap Jaringan Usaha dan Keunggulan Bersaing Serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan". Jurnal Riset Ilmu Pemasaran *indonesianmarketingacademy.org*
- Almjali. 2014. "The Impact of Information and Communication Technology on Sustainable Competitive Advantage in Jordan." *European Journal of Business and Management* 2014. 6(24): 142–47.
- Anwar, Muhammad. 2018. "Networking and New Venture ' s Performance : Mediating Role of Competitive Advantage." *International Journal of Emerging Markets*.
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas. 2018. Data UMKM TW I 2018. *dinnakerkopukm.banyumaskab.go.id*. Diakses pada Maret 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herman, Hendri, Hamdy Hady, and Willy Arafah. 2018. "The Influence of Market Orientation and Product Innovation on the Competitive Advantage and Its Implication toward Small and Medium Enterprises (UKM) Performance." 04(08): 8–21.
- Kamar Dagang dan Industri Banyumas. 2018. *Tantangan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0*. <https://kadinbanyumas.org>. Diakses Januari 2019.
- Putra D. A. 2018. *Kemenkop UKM Targetkan Jumlah Wirausaha Tumbuh 5 Persen di 2019*. *m.merdeka.com*. Diakses pada Januari 2019.
- Santoso, S. 2018. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Setyawati, Sri Murni, Monica Rosiana, Mohd Noor, and Mohd Shariff. "Competitive Advantage as Mediating Variable on the Relationship Between Innovation and Business Performance on SMES in Purwokerto Province." *Saudi Journal of Business and Management Studies*: 693–99.
- Suriyapperuma, Harshana P et al. 2015. "The Impact of Business Networking and Internet Adoption on SME Performance in Sri Lanka." *European Journal of Business and Management* 7(17): 236–45.

Tarutè, Asta, and Rimantas Gatautis. 2014. "ICT Impact on SMEs Performance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 110: 1218–25. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.968>.

Tsambou, André Dumas, and Benjamin Fomba Kamga. 2017. "Performance Perspectives for Small and Medium Enterprises in Cameroon: Innovation and ICTs." *Timisoara Journal of Economics and Business* 10(1): 68–87.

Wang, Han, and Liu. 2018. "How to Improve Sustainable Competitive Advantage from Distributor and Supplier Networks: Evidence from the Paper Making Industry in China." www.mdpi.com/journal/sustainability.

Zainurossalamia, Saida. 2016. "The Effect of Innovation on Firm Performance and Competitive Advantage." *European Journal of Business and Management* 8(29): 113–20.